

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berhubungan dengan perdarahan antepartum di RSUD Raden Mattaher Jambi, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kejadian perdarahan antepartum di RSUD Raden Mattaher Jambi pada tahun 2018-2022 berjumlah 58 kasus
2. Perdarahan antepartum pada ibu hamil di RSUD Raden Mattaher Jambi pada tahun 2018-2022 diperoleh paling banyak dengan penyebab plasenta previa sebesar 96,6%, solusio plasenta sebesar 3,4%, dan untuk penyebab lainnya tidak di temukan pada penelitian ini .
3. Frekuensi karakteristik kejadian perdarahan antepartum berdasarkan usia, diperoleh terbanyak pada usia 26-30 tahun yaitu sebesar 34,5%. Berdasarkan gravida, terbanyak pada kategori ibu multigravida yaitu sebesar 69%. Berdasarkan usia kehamilan, terbanyak yaitu pada usia kehamilan 28-36 minggu sebesar 82,8 %. Berdasarkan riwayat obstetrik, paling banyak terjadi pada ibu yang mempunyai riwayat partus abdominal dan beluumpernah melahirkan yaitu sebesar 29,3%. Berdasarkan paritas, paling banyak terdapat pada kategori ibu multiparitas yaitu sebesar 48,3%.
4. Frekuensi plasenta previa berdasarkan faktor resiko, diperoleh terbanyak pada kategori ibu multiparitas 48,2%, ibu usia lanjut 31-40 tahun 43,45, ibu dengan bekas sc 23,3%, ibu dengan riwayat kuretase berulang 8,9%, mioma uteri 1,8%.

5. Frekuensi solusio plasenta berdasarkan faktor resiko, diperoleh hasil yang sama yaitu trauma 50%, riwayat solusio plasenta yaitu sebesar 50%, dan multiparitas yaitu sebesar 50%.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Ibu Hamil

Ibu hamil yang mempunyai faktor-faktor risiko untuk terjadinya perdarahan antepartum agar waspada dan diharapkan dapat mencegah terjadinya perdarahan antepartum dengan melakukan pemeriksaan dan pengawasan kehamilan kepada tenaga ahli secara teratur sehingga dapat diketahui sejak awal adanya risiko perdarahan antepartum serta komplikasi kehamilan dan persalinan yang mungkin terjadi sehingga menurunkan angka morbiditas dan mortalitas ibu.

Khususnya bagi ibu hamil yang memiliki masalah usia dan paritas. Jika faktor risiko tersebut ditemukan selama pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC), penekanan ekstra dapat diberikan pada pengawasan menjelang akhir trimester kedua dan ketiga

5.2.2 Bagi Petugas Kesehatan

1. Petugas kesehatan diharapkan untuk lebih meningkatkan upaya promotif kepada ibu hamil tentang pentingnya *Antenatal Care* (ANC) standar WHO minimal 4 kali selama hamil untuk mendeteksi secara dini plasenta previa dan solusio plasenta.
2. Petugas kesehatan diharapkan untuk lebih meningkatkan upaya preventif terhadap faktor-faktor yang dapat menjadi predisposisi terjadinya perdarahan antepartum serta meningkatkan pendidikan kesehatan masyarakat dengan cara penyuluhan dan konseling ibu hamil.
3. Petugas kesehatan diharapkan memberikan nasihat kepada ibu hamil untuk memelihara kesehatannya selama kehamilan dan persalinan serta informasi mengenai keluarga berencana.

5.2.3 Bagi Penelitian Lain

1. Perlu adanya penelitian tentang perdarahan antepartum lebih lanjut untuk dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perdarahan antepartum dan angka kejadiannya di Indonesia khususnya di kota jambi.

2. Penelitian lanjutan diperlukan dengan menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak, variabel lain dan penelitian yang lebih luas.